



**PENGUNAAN MEDIA PABELCA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA
SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Fandi H. Binggo¹

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: fandi.binggo@gmail.com

Received: April 15, 2023 Revised: April 27, 2023 Accepted: May 19, 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media *Pabelca* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas I SD Laboratorium UNG. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan lembar pengamatan guru telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan mencapai 90% dan pada aktivitas siswa juga dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja 95%. Hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I 64% mengalami peningkatan pada siklus II dan dikatakan berhasil dengan mencapai presentase 92%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *Pabelca* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SD.

Kata Kunci: Media *Pabelca*, Kemampuan Membaca Permulaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the use of Pabelca media in learning can improve the Beginning Reading Ability of class I SD Laboratory UNG. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 25 students. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and tests. The results obtained in this study based on the teacher's observation sheet have achieved a predetermined performance indicator of 90% and in student activities it is also said to be successful because it achieves a performance indicator of 95%. Student learning outcomes in each cycle. Evidenced by the average value of students in the first cycle of 64% experienced an increase in the second cycle and was said to be successful by achieving a percentage of 92%. Based on the results of the research conducted, it was concluded that the use of Pabelca media could improve the beginning reading ability of elementary school students.

Keywords: *Pabelca Media, Beginning Reading Ability.*

PENDAHULUAN

Sebagai solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan perlu diadakan upaya perbaikan dengan penggunaan media yang efektif. Media tersebut harus dapat menarik perhatian dan minat siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Penelitian ini mengupayakan perbaikan pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan media *Pabelca*. Penggunaan media *Pabelca* merupakan salah satu media dalam bentuk visual, dalam artian bahwa media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Kemampuan membaca/permulaan masih rendah, Siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, Kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, Kurangnya kemampuan pendidik memanfaatkan bahan bekas pakai sebagai media pembelajaran, dan Kurangnya daya inovasi dan kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan media *Pabelca* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Laboratorium UNG dapat meningkat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka digunakan media *Pabelca* dengan menggunakan tutup botol yang sudah dibuktikan oleh Maunti (2019:45) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun huruf menjadi sebuah kata

Pada siswa kelas 1 SD menyusun huruf termasuk dalam proses membaca permulaan.

Proses penerapan dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Ditampilkan gambar misalnya gambar buah-buahan dan hewan
- b. Ditampilkan huruf-huruf acak
- c. Siswa dapat menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kata berdasarkan gambar yang ditampilkan pendidik
- d. Siswa dibimbing untuk menempelkan huruf-huruf tersebut di *Pabelca*

e. Siswa dibimbing untuk dapat mengeja dan membaca kata tersebut

2. Melengkapi huruf dengan sebuah kata

Proses penerapan dalam melengkapi huruf menjadi sebuah kata dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Ditampilkan gambar misalnya gambar buah-buahan dan hewan
- b. Ditampilkan huruf-huruf yang belum lengkap
- c. Siswa dapat melengkapi huruf tersebut menjadi sebuah kata berdasarkan gambar yang ditampilkan pendidik.
- d. Siswa dibimbing untuk menempelkan huruf-huruf tersebut di Pabelca

Siswa dibimbing untuk dapat mengeja dan membaca kata tersebut

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peningkatan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SD Laboratorium UNG Kabupaten Gorontalo. Dapat meningkat dengan menggunakan media pabelca menggunakan penutup botol.

Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Kematangan anak untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak. Misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Pada hakikatnya membaca merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan Winihasih (2008:123).

Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 2007:11).

Abbas (2007:103) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Media Pembelajaran Pabelca

Menurut Arsyad, (2009: 2) media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran.

Media menurut Suparman (2007:187) adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku, dan sebagainya.

Menurut Sadiman (2009:6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana, namun dalam keseharian kita tidak membedakan antara alat peraga dan sarana sehingga semua benda yang di gunakan sebagai alat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kita sebut alat peraga Bahasa Indonesia, media Bahasa Indonesia kita sebut alat peraga Bahasa Indonesia.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa media adalah alat bantu interaktif dalam penyampaian informasi yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan.

Menurut Sanaky (2013:70), papan baca termasuk media pembelajaran visual. Disamping itu Papan baca atau panel mempunyai banyak kegunaan untuk pendidik maupun siswa.

Ismail (2010:122) mengatakan bahwa papan baca adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

Menurut Sanaky (2013:70), papan baca termasuk media pembelajaran visual. Disamping itu Papan baca atau panel mempunyai banyak kegunaan untuk pendidik maupun siswa. Menurut Daryanto (2010:22), kegunaan tersebut, yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa papan belajar membaca adalah sebuah media pembelajaran berbentuk papan yang digunakan untuk untuk menggantung huruf-huruf pada sebuah penutup botol yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar membaca.

Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Jika menggunakan media *Pabelca* maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Laboratorium UNG akan meningkat.”.

Indikator Kinerja

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan memperoleh ketuntasan belajar yang dilihat berdasarkan;

1. Hasil pengamatan aktivitas pendidik yang termasuk kategori sangat baik dan baik secara klasikal minimal memperoleh nilai 80%
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa yang termasuk kategori sangat baik dan baik secara klasikal minimal memperoleh nilai 80%

3. Minimal 80% siswa secara klasikal yang dikenai tindakan memperoleh kemampuan membaca permulaan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) capaian > 80 .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Laboratorium UNG. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas 1 dan peneliti. Penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan secara terus menerus sehingga tercapainya sasaran dari penelitian.

Variabel input

Variabel input terkait dengan siswa pendidik, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi yang dilakukan, media Pabelca menggunakan tutup botol.

Variabel proses

Variable proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *Pabelca*.

Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan yang didapatkan oleh siswa ketika menggunakan media pembelajaran papan belajar membaca.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tindakan yang telah ditetapkan.
- b. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rpp pada materi membaca permulaan.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan memberikan tes untuk kemampuan membaca siswa.
- d. Mengadakan refleksi awal.

Siklus II

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tindakan yang telah ditetapkan.
- b. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rpp pada materi membaca permulaan.

- c. Melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa.
- d. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan yaitu memberikan tes (soal) kepada siswa.
- e. Mengadakan refleksi awal.

Tahapan Pemantauan dan Evaluasi

- a. Memantau kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan teman sejawat.
- b. Pemantauan dilakukan berdasarkan pedoman observasi.
- c. Evaluasi.

Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator merinci dan menganalisa permasalahan, yang tentunya harus mengadakan perbaikan dan akan dilaksanakan pada siklus kedua. Bila nilai siswa pada siklus pertama masih ada dibawah KKM, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama.

Teknik pengumpulan data

Dalam melaksanakan tahapan ini, peneliti menggunakan alat atau instrumen sebagai berikut :

1. Rubrik pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Lembar observasi keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Dokumentasi; peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal, pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran, dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sejak awal sampai akhir proses pembelajaran atau pelaksanaan siklus. Berdasarkan analisis data kualitatif, peneliti akan mengidentifikasi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dalam bentuk kata-kata. Sedangkan analisis data kuantitatif, peneliti akan menghitung persentase ketuntasan siswa yang diukur pada proses pembelajaran dengan menggunakan rumus analisis persentase ketuntasan siswa pada setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menghadapi kendala disaat penerapan media pembelajaran hal tersebut disebabkan karena langkah-langkah dalam penggunaan media *Pabelca* tidak terlaksana dengan baik hal tersebut mengakibatkansiswatidak lancar dalam mengeja setiap huruf untuk menjadi kata, siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan kata menjadi kalimat yang ditampilkan pada media *Pabelca*. Pada siklus I berdasarkan lembar tes kemampuan membaca permulaandari 25 orang siswa hanya 16 orang tuntas atau mencapai 64% sedangkan 36 % atau 9 orang siswa tidak tuntas. Hal tersebut menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk mempermantap penggunaan media *Pabelca* sehingga siswa dapat membaca.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media *Pabelca* peneliti berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.Pada proses pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar, siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, dengan melibat siswa secara aktif dalam pemanfaatan media *Pabelca* secara langsung. Dari hasil lembar tes pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Kemampuan membaca permulaan siswa mencapai 92% atau 23 orang siswa tuntas. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Laboratorium UNG setelah penggunaan media *Pabelca* sudah mencapai hasil indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pabelca* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Laboratorium UNG.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh.(2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad.(2009). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Ismail, Andang. (2010). Education Games. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2009). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabarti, Akhadiyah, dkk (1993). Bahasa Indonesia 1. Jakarta. Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidkan dan Kebudayaan.
- Sanaky, Hujair AH. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukabar Dipantara.
- Suparman, Atwi (2007), Desain Instruksional. Jalarta : Proyek Pengembangan Universitas Terbuka, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional
- Winihasih. (2005). Diagnosis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Peserta didik SD/MI Melalui Analisis Reading Readiness. Jurnal Sekolah Dasar. Tahun 14, Nomor 1. Mei 2005.